

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Desa

1) Sejarah Desa

Desa Togimbogi adalah suatu wilayah di kecamatan sirombu kabupaten nias barat yang menurut beberapa tokoh masyarakat desa togimbogi pada mulanya desa ini berdiri pada tahun jauh sebelum merdeka dan berada pada dua pertapakan, pertama yaitu di gunung waewua dan oleh karena perkembangan zaman maka pertepakan kampung disepakati untuk dipindahkan dipinggir jalan yang merupakan wilayah desa togimbogi sekarang. adapun alasan masyarakat desa togimbogi memberi nama desa tersebut yaitu karena ditengah desa dulunya ada gua besar dan didalam gua tersebut terdapat kelelawar yang besar maka mulailah dari situ dinamakan desa togimbogi.

Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Desa

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
Sebelum Merdeka	Terbentuknya Desa Togimbogi yang pertama kali yang dipimpin kepala kampung pertama yang bernama Bapak WAO'ARO HIA	Pada tahun ini pemerintahan belanda yang menguasai pemerintahan, sehingga masyarakat sering mengalami kelaparan/belanja yang serba kekurangan.
	SOKHIARO HIA	
	FANGARO HIA	
	KASINUDIN HIA	
	TOROLALA HIA	
	FAIGIZIDUHU HIA	
1999-2009	OFASIWA HIA	
2009-2016	TONGONI HIA	

2017	ASORI HIA	
2018-2021	FANOLO HIA	
2022 –Sekarang	ASORI HIA	

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

2) Demografi

Desa togimbogi terletak didalam wilayah kecamatan sirombu kabupaten nias barat provinsi sumatera utara yang berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa sisobandrao kecamatan sirombu
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa tetehosi kecamatan sirombu
- Sebelah barat berbatasan dengan laut samudera hindia
- Sebelah timur berbatasan dengan desa sitolubanua kecamatan lahomi kabupaten nias barat.

Luas wilayah desa togimbogi adalah 3 KM² dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Iklim Desa Togimbogi, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Togimbogi Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

3) Kependudukan

Penduduk Desa Togimbogi berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, penduduk Desa Togimbogi mayoritas penduduk asli dan ada juga penduduk yang berasal dari daerah lain. Desa Togimbogi merupakan bagian dari Kabupaten Nias Barat sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Togimbogi dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Togimbogi mempunyai jumlah penduduk 613 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 299 jiwa, perempuan: 314 orang dan 141 KK, yang terbagi dalam 3 (Tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

Dusun I	Dusun II	Dusun III
281 Jiwa	197 Jiwa	135 Jiwa

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

Tabel 4.3 Jumlah Pendidik

Pra Sekolah	SD	SLTP	STA	Sarjana	Pasca Sarjana
302 orang	98 orang	117 orang	83 orang	8 orang	5 orang

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

Tabel 4.4 Persentase Agama Yang Dianut

No.	Agama	Persentase
1	Islam	0%
2	Katholik	40.74%
3	Kristen	59.26%
4	Hindu	0%
5	Budha	0%
Jumlah		100

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

4) Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah

Pembagian Wilayah Desa Togimbogi dibagi menjadi 3 Dusun dan masing-masing Dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, dan setiap Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

b. Struktur Organisasi

Pemerintah Desa Susunan Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Lapangan dan Unsur Kewilayahan.

Tabel 4.5 Nama Aparat/ Perangkat Pemerintah Desa Togimbogi

No.	Nama	Jabatan
1	Asori Hia	Kepala Desa
2	Animon Hia	Sekretaris Desa
3	Rebecca Daeli	Kaur. Keuangan
4	Samarata Hia	Kaur. Program
5	Nakhumi Hia	Kaur. Umum
6	Khamoziduhu Hia	Kasi. Pemerintahan
7	Angelamaishi Hia	Kasi. Pembangunan
8	Kristiani Hia	Kepala Dusun I
9	Farius Hia	Kepala Dusun II
10	Sogo Hia	Kepala Dusun III

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

c. Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan yaitu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengatasi permasalahan dan pihak yang akan terkena dampak hasil perencanaan pembangunan di desa antara lain :

1. Pemerintah Desa, yang terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, berperan sebagai penyelenggara pemerintahan di tingkat desa.
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD), merupakan lembaga yang mencerminkan prinsip demokrasi dalam pengelolaan pemerintahan desa.
3. Lembaga Kemasyarakatan, atau yang dikenal dengan nama lain, adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan kerjasama dengan pemerintah desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat, seperti LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), serta berbagai kelompok pemberdayaan lainnya.
4. Tokoh Masyarakat, yang meliputi tokoh adat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda, dan pemuka masyarakat lainnya.
5. SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) di Kabupaten Nias Barat yang terlibat langsung dalam Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan.
6. Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kota, yang melaksanakan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat dengan pendekatan pendampingan atau fasilitasi, yang melibatkan berbagai lembaga, seperti Tenaga Ahli, Pendamping Profesional, Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Tim Monitoring, Tim Pemantau, Tim Verifikasi Kecamatan, dan lembaga lainnya.

d. Potensi Desa

Berdasarkan musyawarah dan penjaringan potensi yang dilakukan di setiap dusun dalam Proses Menggagas Masa Depan Desa (MMDD) dalam Desa Togimbogi ini, didapati potensi desa sebagai berikut :

Tabel 4.6 Potensi Urusan Wajib

NO	BIDANG	POTENSI	LOKASI
1	Pendidikan	○ Adanya siswa dan calon siswa untuk TK, SD, SMP, SMK/SMA	Desa
2	Kesehatan	○ Adanya Mata Air ○ Dukun beranak ○ Adanya sumber air bersih dari sumur gali	Desa
3	Sarana dan Prasarana	○ Adanya jalan umum skala provinsi ○ Adanya jalan desa penghubung antar dusun ○ Adanya jalan usaha tani ○ Adanya jembatan beton antar desa ○ Adanya jalan menuju pantai ○ Adanya bahan-bahan material seperti: Batu, Pasir dll.	Desa
4	Sosial Budaya	○ Adanya gereja ○ Adanya Pos Ronda (Siskamling) ○ Adanya Lapangan Bola Voli ○ Adanya kegiatan kepemudaan ○ Adanya Klub Bola Kaki, dan Bola Voli ○ Adanya kegiatan ibu-ibu PKK	Desa
5	Koperasi dan	○ Adanya penggilingan padi	Desa

	Usaha Masyarakat	○ Program peningkatan pendapatan petani dan nelayan kecil (P4K) ○ Adanya bengkel motor ○ Adanya usaha warung ○ Adanya masyarakat yang memelihara hewan ternak berupa babi, ayam kampung	
6	Pemerintahan	○ Struktur aparatur desa lengkap ○ Struktur BPD Lengkap ○ Sekretaris desa berpendidikan SMA ○ Ketua BPD	Desa

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

Tabel 4.7 Potensi Urusan Pilihan

NO	BIDANG	POTENSI	LOKASI
1	Pertanian	○ Adanya persawahan ○ Adanya kebun karet ○ Adanya kebun coklat	Desa
2	Pariwisata	○ Adanya pantai	Desa
3	Peternakan	○ Adanya lokasi yang sangat memungkinkan	Desa

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

4.1.2 Visi dan Misi

1) Visi

“Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermartabat dan religius dengan mengembangkan potensi sumberdaya.”

2) Misi

1. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
2. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan
3. Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat
4. Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum
5. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
6. Meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat
7. Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat
8. Peningkatan kapasitas Aparat Desa dan BPD
9. Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Berikut sarana dan prasarana yang ada di Desa Togimbogi secara garis besar :

Tabel 4.8 Jumlah Tempat Ibadah

No.	Agama	Jumlah
1	Masjid	0
2	Gereja	2
3	Pura	0
4	Viara	0
5	Klenteng	0

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

Tabel 4.9 Jumlah Sarana Olahraga

No.	Nama Sarana Olahraga	Jumlah
-----	----------------------	--------

1	Lapangan Futsal	0
2	Lapangan Bola Kaki	1
3	Lapangan Bola Voli	2
4	Lapangan Tennis Meja	0
5	Lapangan Bulutangkis	1

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

Tabel 4.10 Sarana Pendidikan

No.	Nama Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Paud	1
2	Gedung SD	1
3	Gedung SMP	0
4	Gedung SMA	1

Sumber : Profil Desa Togimbogi Tahun 2025

4.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Togimbogi dengan subjek penelitian orang tua dan generasi penerus di Desa Togimbogi. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis kondisi ekonomi keluarga terhadap minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan kondisi ekonomi keluarga memengaruhi minat generasi penerus dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi ekonomi keluarga terhadap minat generasi penerus untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Togimbogi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi ekonomi keluarga berdasarkan kondisi tempat tinggal, pekerjaan, dan akses terhadap fasilitas pendidikan. Selanjutnya, angket digunakan untuk memperoleh data dan informasi lebih mendalam mengenai persepsi, pandangan, serta pengalaman terkait kondisi ekonomi keluarga serta bagaimana hal tersebut memengaruhi minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sebagai pelengkap, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data angket dengan informasi tertulis yang relevan seperti catatan kondisi ekonomi keluarga yang mendukung hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dokumentasi ini membantu dalam memvalidasi data yang diperoleh melalui observasi dan angket, sehingga hasil penelitian lebih kuat dan terpercaya. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual mengenai bagaimana kondisi ekonomi keluarga terhadap minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4.2.1 Hasil Observasi

Desa Togimbogi adalah desa yang terdiri dari 3 dusun. Desa Togimbogi merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pekebun, mengandalkan hasil pertanian seperti, hasil Karet, Pinang, kelapa, dan hasil tanaman sawah sebagai sumber utama mata pencaharian. Selain bertani, ada juga yang bekerja sebagai buruh harian, baik di sektor pertanian maupun pekerjaan lain seperti buruh bangunan. Hanya sebagian kecil penduduk desa yang bekerja sebagai guru honorer/GBD/P3K, aparatur sipil negara (ASN), dan perangkat desa, yang umumnya memiliki pendapatan lebih stabil dibandingkan petani dan buruh.

Banyak orang tua yang telah berkeluarga di Desa Togimbogi, beserta anggota keluarganya yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau bahkan sebagian yang belum bersekolah sama sekali, memilih merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang lebih mencukupi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam bersaing di dunia kerja serta minimnya peluang pekerjaan dan sumber daya yang tersedia di Desa Togimbogi.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya perbedaan kesejahteraan antara keluarga orang tua berpendidikan tinggi dan orang tua dengan pendidikan rendah atau belum bersekolah sama sekali. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang stabil. Mereka bisa mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintahan, sekolah, atau usaha yang lebih berkembang. Sementara itu, orang tua dengan pendidikan rendah harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, terutama mereka yang bergantung pada hasil pertanian yang tidak selalu memberikan keuntungan pasti.

Perbedaan ini sangat terlihat dalam cara keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan pokok mereka, bahkan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menabung. Sebaliknya, keluarga dengan pendidikan rendah sering kali mengalami kesulitan ketika harga kebutuhan pokok meningkat atau ketika hasil panen tidak sesuai harapan. Hal ini menyebabkan mereka harus bekerja lebih keras, bahkan ada yang harus mencari pekerjaan sampingan demi mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Namun, dari hasil observasi yang diperoleh diketahui bahwa jenis pekerjaan mereka tidak menjadi penghalang atau hambatan dalam mendukung anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebaliknya, sebagian besar orang tua menyatakan tekad dan komitmen yang kuat untuk tetap menunjang pendidikan anak, baik secara moral maupun material. rata-rata orang tua menunjukkan sikap yang sangat mendukung dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan yang lebih baik. Meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas, setiap orang tua bersedia bekerja lebih keras, menabung, atau bahkan mencari tambahan pekerjaan demi memastikan anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan setelah lulus dari SMA/SMK.

Observasi ini memperlihatkan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah satu-satunya penentu dalam keberlanjutan pendidikan anak. Peran dan dukungan orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dukungan tersebut bukan hanya berbentuk materi, tetapi juga dorongan semangat, motivasi, dan harapan besar agar anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik melalui jalur pendidikan.

Dengan demikian, hasil observasi dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar orang tua bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang terbatas, pekerjaan tersebut tidak menjadi hambatan signifikan. Justru, semangat dan tekad para orang tua dalam mendukung pendidikan anak menjadi kekuatan utama yang mendorong minat generasi penerus untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4.2.2 Hasil Angket

Tabel 1.4 Kondisi Ekonomi Keluarga

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Pendapatan Orang Tua	68,2%	Setuju
2.	Pendidikan Orang Tua	72,5%	Setuju
3.	Pekerjaan Orang Tua	68,8%	Setuju
4.	Kepemilikan Kekayaan dan Fasilitas	76,2%	Setuju

(Sumber : Terdapat di Lampiran5)

Berdasarkan data hasil angket Kondisi ekonomi keluarga diatas, diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “Pendapatan orang tua” diperoleh persentase sebesar 68,2% artinya Pendapatan orang tua mendapatkan penilaian Setuju, menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran akan pentingnya stabilitas ekonomi dalam proses pendidikan, terutama saat anak memasuki tahap perguruan tinggi yang umumnya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pendapatan yang cukup memungkinkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan anak, seperti biaya formulir pendaftaran, uang kuliah, akomodasi, buku, dan peralatan belajar lainnya. Dukungan fasilitas ini secara tidak langsung meningkatkan minat anak untuk mengejar pendidikan lebih tinggi karena merasa lebih siap secara akademik dan finansial. pendapatan orang tua juga berdampak terhadap pola pikir dan harapan pendidikan dalam

rumah tangga tersebut. Harapan dan dorongan dari orang tua yang mampu secara finansial akan memotivasi anak untuk mengejar pendidikan setinggi mungkin. Oleh karena itu, 68,2% responden yang menyatakan setuju dapat dimaknai bahwa ada keterikatan erat antara kemampuan ekonomi dan keyakinan keluarga bahwa pendidikan tinggi merupakan jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Hasil analisis pada indikator ini menegaskan bahwa pendapatan orang tua adalah faktor utama yang dapat memengaruhi minat generasi penerus dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pada indikator 2 tentang “Pendidikan orang tua” diperoleh persentase sebesar 72,5% (Lampiran) responden setuju bahwa ada keinginan kuat dari para orang tua untuk mengangkat derajat keluarga melalui pendidikan anak-anaknya. Pendidikan tinggi penting untuk masa depan anak mereka, yang berarti ada nilai positif yang sudah tertanam kuat di masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Mereka menyadari bahwa keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan tinggi dapat membuka akses pada lapangan pekerjaan yang lebih layak, peningkatan status sosial, dan kehidupan ekonomi yang lebih stabil. Menariknya, data ini diperoleh dari masyarakat yang secara umum memiliki rata-rata tingkat pendidikan orang tua yang belum menamatkan jenjang SMA/ sederajat. Hal ini menimbulkan pemahaman bahwa meskipun secara formal pendidikan mereka terbatas, orang tua tetap memiliki aspirasi yang tinggi agar anak-anak mereka mencapai pendidikan yang lebih baik. Rendahnya pendidikan orang tua umumnya berdampak pada keterbatasan informasi dan wawasan tentang pentingnya pendidikan tinggi, serta kurangnya akses terhadap jalur pendidikan yang tepat. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran pandangan di masyarakat, dimana orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah justru menunjukkan keinginan kuat agar anak mereka tidak mengalami keterbatasan yang sama. Dengan kata lain, ketidaktuntasan pendidikan mereka menjadi motivasi tersendiri untuk mendorong anak-anak menuntut ilmu lebih tinggi. Namun demikian, orang tua yang belum menamatkan SMA cenderung menghadapi kesulitan dalam mendampingi proses belajar anak, baik dalam hal membantu secara akademik maupun dalam mengakses informasi pendidikan, seperti beasiswa, jalur seleksi masuk perguruan tinggi, hingga tata cara administrasi pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, dukungan orang tua lebih banyak diwujudkan dalam bentuk

motivasi moral dan harapan masa depan, meskipun tidak selalu dapat didampingi dengan bantuan konkret atau strategi belajar yang sistematis.

Selanjutnya pada Indikator 3 tentang “Pekerjaan orang tua” Pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang secara langsung berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga, dan juga berpengaruh terhadap keputusan serta minat generasi penerus dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mayoritas pekerjaan orang tua dalam penelitian ini adalah petani, yang merupakan profesi umum di daerah pedesaan. Pekerjaan sebagai petani umumnya bersifat tidak tetap dari sisi penghasilan karena sangat bergantung pada musim tanam, cuaca, dan harga pasar hasil pertanian. Penghasilan yang tidak menentu ini tentu dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam membiayai kebutuhan pendidikan, apalagi pada jenjang perguruan tinggi yang menuntut biaya lebih besar. Namun demikian, fakta bahwa 68,8% orang tua tetap menyatakan setuju untuk mendorong anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menunjukkan adanya semangat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam memperbaiki taraf hidup keluarga. Hal ini berarti bahwa meskipun secara ekonomi masih terbatas, orang tua tetap memiliki harapan besar agar anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik melalui pendidikan tinggi. Pekerjaan yang rata-rata sebagai petani tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk mendukung pendidikan anak. Bahkan sebagian orang tua rela bekerja lebih keras, mengelola lebih banyak lahan demi memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua yang rata-rata pekerjaan sebagai petani terhadap pendidikan anak cukup tinggi, dan hal ini menjadi faktor penting yang mendorong minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meski dengan keterbatasan, semangat orang tua memberikan dorongan moral yang besar kepada anak, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi dan minat anak dalam mengejar pendidikan yang lebih tinggi.

Pada indikator 4 tentang “kepemilikan kekayaan dan fasilitas” dari hasil angket, diperoleh persentase sebesar 76,2% responden menyatakan setuju bahwa aspek kepemilikan kekayaan/fasilitas memang memiliki peran penting dalam mendukung

keputusan anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas dalam konteks ini dapat mencakup berbagai hal, seperti rumah yang layak, kendaraan pribadi, lahan pertanian atau usaha, dan tabungan keluarga. Semua jenis fasilitas tersebut berkontribusi secara langsung sebagai aspek penting yang mendukung proses pendidikan dan minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, keberadaan aset dan fasilitas bukan hanya sebagai simbol kemakmuran, tetapi juga sebagai fondasi kuat yang mendukung proses pendidikan dan membentuk motivasi anak untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kepemilikan kekayaan dan fasilitas oleh orang tua merupakan bagian integral dari kondisi ekonomi keluarga yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada Persentase ini, juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami bahwa ketersediaan sumber daya fisik dan material dalam keluarga dapat memberikan kenyamanan dan jaminan dalam proses pendidikan anak. Kekayaan dalam konteks ini mencakup kepemilikan aset seperti rumah, lahan pertanian, kendaraan, usaha pribadi, hingga tabungan atau investasi lainnya. Sedangkan fasilitas pendidikan yang dimaksud meliputi ketersediaan ruang belajar yang memadai di rumah, perangkat teknologi seperti laptop dan koneksi internet, serta akses terhadap lembaga pendidikan berkualitas. Semua ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga anak merasa lebih siap dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 2.4 Minat Generasi Penerus Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Keputusan generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan	76,8%	Setuju
2.	Motivasi generasi penerus	74,1%	Setuju

	untuk melanjutkan pendidikan		
3.	Prestasi belajar generasi penerus	77,3%	Setuju

(Sumber : Terdapat di Lampiran 7)

Berdasarkan data hasil angket minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diatas, diketahui pada indikator 1 tentang “Keputusan generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan” diperoleh persentase sebesar 76,8% responden menyatakan Setuju, hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kesiapan dan kemantapan mereka dalam mengambil keputusan pendidikan lanjutan. mereka telah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA/SMK, kuliah merupakan keputusan terbaik untuk masa depan mereka. Ini mencerminkan adanya keyakinan yang kuat terhadap nilai dan manfaat pendidikan tinggi dalam kehidupan mereka kedepan dan mereka tidak merasa ragu terhadap keputusan untuk melanjutkan kuliah, mereka telah memilih jurusan atau program pendidikan yang ingin diambil. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki arah dan rencana yang relatif jelas terkait jenjang pendidikan yang akan ditempuh, meskipun sebagian masih memerlukan pemantapan dalam menentukan pilihan jurusan secara spesifik, dan rata-rata mereka telah berdiskusi dengan keluarga mengenai keputusan melanjutkan pendidikan, yang menunjukkan bahwa keputusan ini tidak diambil secara sepihak, melainkan melibatkan pertimbangan dan dukungan dari pihak keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas generasi penerus menunjukkan minat yang kuat dan keseriusan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keputusan ini didasari oleh keyakinan pribadi, dukungan keluarga, serta pemahaman terhadap pentingnya pendidikan tinggi sebagai bekal utama dalam menghadapi masa depan yang lebih baik.

Pada indikator 2 tentang “Motivasi generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan” diperoleh persentase sebesar 74,1% responden menyatakan Setuju dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua merupakan

faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. orang tua mendukung penuh keputusan mereka untuk kuliah. Ini menandakan bahwa dukungan emosional dan moral dari orang tua sangat kuat. Selanjutnya, bahwa keluarga memberi kebebasan dalam menentukan pilihan untuk kuliah, yang berarti adanya penghargaan terhadap kemandirian anak dalam mengambil keputusan pendidikan, Selain itu, responden merasa lebih yakin untuk kuliah karena dorongan dari orang tua, dan orang tua mereka sering menyampaikan pentingnya kuliah bagi masa depan, yang mencerminkan adanya komunikasi positif dalam keluarga terkait nilai pendidikan tinggi. Responden tetap dimotivasi oleh orang tua untuk kuliah meskipun dalam kondisi ekonomi yang terbatas, hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi tidak mengurangi semangat orang tua dalam mendorong anaknya untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa motivasi generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, baik melalui dukungan moral, komunikasi yang membangun, maupun kebebasan dalam mengambil keputusan. Motivasi yang kuat ini menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk minat melanjutkan pendidikan.

Pada indikator terakhir tentang “Prestasi belajar generasi penerus” diperoleh presentase sebesar 77,3% responden menyatakan setuju bahwa pencapaian akademik memiliki peranan penting dalam membentuk keyakinan dan kesiapan generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dimana responden berusaha mendapatkan nilai yang baik sebagai upaya untuk bisa masuk ke perguruan tinggi. Ini menunjukkan adanya kesadaran dan orientasi tujuan yang kuat terhadap pentingnya prestasi akademik sebagai syarat melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, nilai yang didapat setiap responden mencerminkan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang menandakan adanya kepercayaan diri terhadap kompetensi akademik yang dimiliki. sebagian responden juga mengikuti kegiatan belajar tambahan sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan capaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi penerus memiliki dedikasi tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar mereka. Dukungan atas keyakinan diri tersebut diperkuat oleh temuan responden akan prestasi mereka di sekolah menjadi alasan utama untuk percaya diri dalam mengambil keputusan melanjutkan kuliah. Dapat disimpulkan bahwa

prestasi belajar merupakan faktor penentu yang kuat dalam menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesungguhan dalam belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan akademik tambahan, serta rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri mencerminkan bahwa generasi penerus telah memiliki kesiapan akademik dan psikologis untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.3 Perbandingan Dengan Teori

4.3.1 Kondisi Ekonomi Keluarga

Menurut Sugihartono, dkk (2015:3) (dalam Wenas,Opod, dan Pali, 2015) Menyatakan bahwa kondisi ekonomi dapat ditinjau dari tinggi rendahnya riwayat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan kedua orangtua. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan peranan yang dimiliki oleh seseorang didalam kelompok masyarakat yang terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berdasarkan tingkat pencapaian yang dimiliki individu tersebut.

Hal ini terungkap dengan hasil angket terhadap informan dalam penelitian ini dimana menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dalam masyarakat sering kali terlihat dari bagaimana seseorang mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan mendukung masa depan anak-anak, terutama dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, para informan sepakat bahwa kondisi ekonomi memiliki peran besar dalam menentukan kesempatan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman informan tentang kondisi ekonomi sejalan dengan konsep status sosial ekonomi yang dijelaskan dalam teori tersebut, yakni sebagai peranan individu dalam masyarakat yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan pencapaiannya.

4.3.2 Minat Generasi Penerus Untuk Melanjutkan Pendidikan

Menurut Hurlock, dalam (Michella Supit ; Sophia Pongoh&Joubert Dame, 2020 : 65), Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikannya yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut.

Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan dimasukinya. Jadi pada dasarnya indikator Minat Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi.

Hal ini terungkap dengan hasil angket terhadap informan dalam penelitian ini, dimana menunjukkan bahwa sebagian besar informan menunjukkan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan merupakan ketertarikan yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa, yang ditandai dengan perhatian lebih terhadap pendidikan tinggi. Mayoritas responden menyatakan perasaan senang dan antusias terhadap dunia perkuliahan, menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat serta harapan dan kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah.

4.4 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

4.4.1 Penelitian Terdahulu oleh Arbi Batulante, & Jhon Kenedi (2024)

Penelitian Ini Berjudul "Analisis Kondisi Ekonomi Keluarga Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Studi Anak Di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara" yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menggambarkan tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dalam upaya keberlanjutan studi anak di Desa Kukin. Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif dengan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang kondisi sosial ekonomi orang tua dalam upaya keberlanjutan studi anak di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara.

4.4.2 Penelitian Terdahulu oleh Nur Afni, & Zaifullah (2022)

Penelitian ini berjudul "Analisis Kemampuan Ekonomi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Masyarakat Kota Poso Kabupaten Poso Di Masa Pandemic Covid 19)" Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif. Dengan pengambilan data yang dilakukan secara langsung, melalui

kuesioner atau angket, wawancara, dokumentasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

4.4.3 Penelitian Terdahulu oleh Mara Judan Rambey (2022)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sihaborgoan Barumun" dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berlangsung pada masa ini atau pada masa lampau.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas adapun perbandingan penelitian yang dapat dilihat kesamaannya/kemiripan, serta perbedaannya baik dari tujuan penelitian itu sendiri ataupun pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

1. Kemiripan

- a) Semua penelitian meneliti kondisi ekonomi keluarga terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan (penelitian oleh Arbi Batulante, Nur Afni, Mara Judan Rambey, dkk).
- b) Tujuan Utama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dan menggambarkan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan.
- c) Metode yang digunakan dalam penelitian Anda dan beberapa penelitian terdahulu adalah wawancara, angket, dan observasi langsung terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data primer.

2. Perbedaan

- a) Metodologi Penelitian: Penelitian oleh Nur Afni, & Mara Judan Rambey menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei, sedangkan penelitian Anda dan yang lainnya menggunakan pendekatan kualitatif.
- b) Lokasi Penelitian: Penelitian Anda berfokus pada desa dengan Kondisi ekonomi keluarga terhadap minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan, sementara penelitian terdahulu lebih terfokus pada peningkatan social ekonomi (Poso) atau faktor-faktor yang mempengaruhi Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Sihaborgoan Barumun).
- c) Fokus Penelitian: Penelitian Anda lebih menekankan pada Menganalisis Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Generasi Penerus Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, sementara penelitian lain lebih fokus pada Kemampuan

ekonomi dalam membiayai kuliah, terutama di masa pandemi dan Tingkat pendidikan anak berdasarkan kondisi ekonomi.

3. Objek Penelitian

- a. Penelitian Saya: Meneliti Kondisi ekonomi keluarga dan minat generasi penerus di Desa Togimbogi dan kaitannya dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
- b. Penelitian Arbi Batulante, & Jhon Kenedi (2024) : Fokus pada Keterkaitan antara kondisi ekonomi keluarga dengan keberlanjutan pendidikan anak-anak di Desa Kukin, Kecamatan Moyo Utara.
- c. Penelitian Nur Afni, & Zaifullah (2022): Meneliti Faktor ekonomi orang tua yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada masyarakat Kota Poso, Kabupaten Poso, di masa pandemi Covid-19.
- d. Penelitian Mara Judan Rambey (2022): Fokus pada Hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan pencapaian tingkat pendidikan anak di Desa Sihaborgoan Barumun.

Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa keempatnya, memiliki beberapa kesamaan seperti fokus pada kondisi ekonomi keluarga terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terdapat perbedaan metodologi, lokasi penelitian, serta fokus spesifik yang membedakan masing-masing penelitian.

4.5 Keterbatas Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan/menggambarkan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Informan yang Terbatas : Penelitian ini hanya melibatkan 30 orang yang terdiri dari 15 orang tua dan 15 generasi penerus. Keterbatasan ini terjadi karena pada tahun ajaran 2024/2025, hanya terdapat 15 generasi penerus di Desa Togimbogi yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA/SMK dan menjadi target yang relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, jumlah informan tidak dapat diperluas lebih jauh tanpa mengurangi relevansi data.

2. Pendekatan Deskriptif Tanpa Data Kuantitatif : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menyajikan data kuantitatif, sehingga hasilnya lebih menggambarkan kecenderungan umum berdasarkan hasil angket atau observasi tanpa dukungan statistik yang memperkuat temuan secara empiris.
3. Fokus pada analisis kondisi ekonomi keluarga terhadap minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Togimbogi. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup kajian yang hanya menyoroti satu faktor utama, yaitu kondisi ekonomi keluarga, tanpa mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain seperti pengaruh lingkungan sosial, motivasi pribadi, peran sekolah, atau akses terhadap informasi pendidikan.
4. Cakupan Wilayah yang Terbatas : Penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah yaitu Desa Togimbogi, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi di daerah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, termasuk faktor geografis, budaya, dan kebijakan lokal.